BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya kitab. Kemudian pustaka mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi perpustakaan yang bermakna kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku tentang kesusastraan. Perpustakaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja, kusi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengolahan tertentu dan adanya petugas atau pustakawan yang menyelenggarakan kegiatan yang melayani pemakai (Sutarno, 2006:11).

Perpustakaan secara istilah adalah kumpulan buku atau bangunan fisik, tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemustaka (Qalyubi, 2007: 4). Perpustakaan merupakan suatu lembaga ilmiah, yakni lembaga dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno, 2005: 2). Dengan demikian perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu wadah yang berisi informasi baik karya cetak, karya rekam, karya tulis, yang bertugas mengola, menyimpan, dan melayani atau Selanjutnya menyajikan kepada pemustaka.

Perpustakaan sekolah dapat memberikan solusi kepada siswa untuk memudahkan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan itu perpustakaan merupakan tempat yang dibutuhkan oleh seluruh siswa, guru dan karyawan sekolah. Melalui perpustakaan sekolah minat baca, kegemaran membaca dan budaya membaca dapat dikembangkan, oleh sebab itu pustakawan yang sangat berperan dalam sebuah perpustakaan.

Peran pustakawan salah satunya adalah untuk mendorong siswa agar gemar untuk membaca, idealnya minat baca siswa itu sudah ditanamkan sejak usia anak-anak dalam pembinaan orang tua, yaitu ketika belum memasuki bangku sekolah. Minat baca dapat dikembangkan melalui kegiatan yang diadakan oleh pustakawan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, peran pustakawan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun non buku yang diolah secara sistematis dalam sebuah ruangan sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pustakawan adalah orang yang bergerak dibidang perpustakaan atau ahli perpustakaan ((KBBI, 2005, hal. 912).

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Sembiring, 2008, hal. 2). Jadi pustakawan adalah orang yang mengelola atau orang yang bertugas di sebuah perpustakaan.

Untuk meningkatkan minat baca siswa diperlukan bimbingan yang terus menerus oleh pustakawan, sehingga siswa bisa membiasakan diri untuk membaca. Untuk menjadi orang yang senang membaca tentu terlebih dahulu orang tersebut harus mampu membaca, tetapi sebaliknya orang yang mampu membaca belum tentu senang membaca, dengan kata lain walaupun siswa telah mampu membaca sebagai hasil dari pelajaran membaca diperoleh sejak pertama kali masuk sekolah, belum tentu mereka senang membaca.

Pembinaan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi juga tanggung jawab kepala sekolah, guru dan pihak yang bersangkutan. Guru dan pustakawan harus membina dan mengembangkan bakat dan minat baca siswa. Sehingga perpustakaan benar-benar dapat mengembangkan misinya sebagai pusat ilmu pengetahuan.

Oleh sebab itulah pustakawan dituntut untuk meningkatkan minat baca agar semua koleksi yang ada di perpustakaan bisa dimanfaatkan secara baik. Seorang pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa harus mampu menata ruang perpustakaan dengan bagus, menata ruang baca agar siswa senang membaca buku didalam perpustakaan. Disamping itu, pustakawan juga memperkenalkan koleksi-koleksi terbarunya. Kegiatan-kegiatan di atas adalah sebagian peran yang harus ada didalam diri seorang pustakawan untuk meningkatkan minat baca.

Berkaitan dengan ini penulis akan mengungkapkan tentang kurangnya minat baca siswa di MAN 1 Padang, maka penulis memilih lokasi di MAN 1 Padang.

Madrasah Aliayah Negeri 1 Padang adalah sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang terletak di Durian Tarung kota Padang. Sekolah ini sangat banyak diminati oleh siswa terutama untuk menuntut ilmu agama dan umum.

Untuk menunjang proses mengajar di MAN ini telah dilengkapi sebuah perpustakaan dengan memanfaatkan sebuah ruangan untuk dijadikan tempat menemukan informasi bagi seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut dikelola oleh 5 orang (pustakawan).

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan, maka Tugas Akhir ini penulis beri judul ” Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa-siswi di MAN 1 Padang”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *bagaimana peranan Pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca siswa?*

2. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya masalah ini maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut.

a. Peranan Pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca.
b. Kendala yang dihadapi Pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca siswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peranan Pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh Pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Program Diploma III Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dalam bidang perpustakaan.
3. Memberikan informasi kepada pustakawan MAN 1 Padang dalam meningkatkan minat baca siswa.

E. Daftar Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul yaitu,

Peranan	:	Suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan (Dapertemen Pendidikan dan kebudayaan 1993-751). Dengan demikian yang penulis maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang baik yang berhubungan dengan pembinaan minat baca ataupun kegiatan lain.
Pustakawan	:	seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan . Dengan demikian yang penulis maksud adalah seseorang yang diberi tugas untuk mengelola sebuah perpustakaan.
Minat baca	:	Keinginan hati seseorang yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan dengan disengaja (Bafadal, 2005: 193). Dengan demikian yang penulis maksud adalah dorongan dari hati seseorang untuk membaca tanpa ada paksaan dari orang lain.
MAN 1 Padang	:	Merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian. MAN 1 Padang yang berada di jalan Durian Tarung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang langsung terjun kelapangan untuk menemukan informasi secara spesifik tentang apa yang terjadi dilapangan (Mardalis, 1999). Contohnya adalah penulis mengamati secara langsung dan memperoleh informasi langsung ditempat penulis penelitian.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yakni menggambarkan sifat suatu keadaan yang terdapat dilapangan, sehingga penulis dapat mengetahui perbedaan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi dilapangan (Cholid, 2004: 160).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh penulis saat melakukan penelitian. Data primer yang dilakukan penulis menggunakan wawancara dengan siswa, petugas perpustakaan dan guru MAN 1 Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah ada di perpustakaan. Data sekunder ini penulis peroleh melalui laporan-laporan penelitian terdahulunya yang telah ada di perpustakaan serta melalui buku-buku yang berkaitan dengan perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan langsung pada suatu objek penelitian. Penulis menggunakan observasi ini yaitu dengan cara tidak menggunakan pedoman atau instrumen pengamatan (Jamal, 2006: 64). Dalam teknik ini cara penulis mendapatkan data berdasarkan pengamatan secara langsung ke Perpustakaan MAN 1 Padang.

b. Wawancara secara langsung dengan petugas perpustakaan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas perpustakaan, kemudian setiap jawaban akan dicatat dan direkam oleh penulis. Pertanyaan tersebut akan sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Syafrudin Jamal, 2006: 65). Dengan wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung dari petugas perpustakaan.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian deskriptif (analisis secara sendiri-sendiri) tarafnya hanya melukiskan, memaparkan suatu keadaan peristiwa menurut apa adanya. Analisis data yang telah dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif untuk menemukan atau perbandingan antara variabel dalam kerangka berfikir yang bersifat teoritis (Raichul, 2001: 52).

6. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis deskriptif data dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan berlaku umum (Cholid Narbuko, 2004:156).